

Pengaruh Dukungan Istri terhadap *Father Involvement* pada Ayah yang Memiliki Anak Generasi *Alpha*

The Influence of Wife Support on Father Involvement in Fathers Who Have Alpha Generation Children

Afanina Riandiny Firstantia*

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

Email: afanina.21057@mhs.unesa.ac.id

Damajanti Kusuma Dewi

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

Email: damajantikusuma@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dukungan istri terhadap father involvement pada ayah yang memiliki anak generasi *alpha* dengan rentang usia 0-8 tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional untuk mencari adanya korelasi dari kedua variabel yang sedang diteliti. Sampel pada penelitian ini sebanyak 400 responden dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan empat kriteria responden yang telah ditentukan. Instrumen dalam penelitian ini memodifikasi skala *Inventory of Father Involvement* dan mengadopsi skala Dukungan Istri. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa Dukungan Istri memengaruhi *Father Involvement* dengan signifikan ($R^2=0.56$, $p<0,05$). Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengetahui keterlibatan ayah dalam pengasuhan serta dukungan istri yang dirasakan.

Kata kunci : Keterlibatan ayah; dukungan istri; generasi alpha

Abstract

This research aims to analyze the influence of wife support on father involvement in fathers who have alpha generation children aged 0-8 years old. The method used in this research is correlational quantitative to find the correlation between both of the variables. The sample of this research consisted of 400 respondents that are selected through purposive sampling based on four criterias. The instruments used in this research were a modification scale of Inventory of Father Involvement and an adoption scale of Wife Support. Data were analyzed with simple linear regression. The result shows that Wife Support had a significant influence on Father Involvement ($R^2=0.56$, $p<0,05$). This research contributes to understanding the involvement of father in parenting and the perceived support from their wives.

Keywords : Father involvement; wife support; alpha generation

Article History

Submitted :

24-07-2025

Final Revised :

*corresponding author



31-07-2025

Accepted :

21-08-2025

*This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license**Copyright © 2022 by Author, Published by Universitas Negeri Surabaya*

Pengasuhan anak merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua. Santrock (2024) dalam bukunya mengungkapkan bahwa mengasuh anak merupakan sebuah peran penting orang tua yang dapat mendukung perkembangan anak. Ayah dan ibu idealnya memiliki tanggung jawab untuk mengasuh anak bersama-sama, tetapi di dalam praktik kehidupan sehari-hari terdapat kondisi yang berbeda, yakni ayah sebagai breadwinner bertanggung jawab untuk mencari nafkah, sehingga tugas mengasuh anak didominasi oleh ibu (Maslina dkk., 2022). Sebagian dari para ayah juga menyatakan bahwa mengasuh anak merupakan tugas ibu (Muslihatun & Santi, 2022).

Peneliti melakukan survei singkat kepada 50 responden dengan kriteria merupakan seorang ayah dan memiliki anak kelahiran tahun 2010 hingga 2024. Pertanyaan “Antara ayah dan ibu, siapa yang bekerja di luar rumah?” menunjukkan hasil ayah yang bekerja sebanyak 68%, ayah dan ibu yang bekerja sebanyak 30%, dan keduanya tidak bekerja sebanyak 2%. Pertanyaan lainnya, yakni “Selama bekerja, siapa yang lebih banyak mengurus anak?” mendapat respons jawaban “Ibu” sebanyak 80%, “Orang lain (anggota keluarga lain, kerabat, pengasuh, dan sebagainya)” sebanyak 18%, dan “Ayah” sebanyak 1%. Survei ini juga menunjukkan hasil bahwa 6% dari responden menjawab “Ibu” pada pertanyaan “Menurut Bapak, siapa yang memiliki tugas untuk mengasuh anak?”, sedangkan 94% lainnya menjawab “Ayah dan Ibu”.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melakukan survei pada 2.400 responden yang terdiri dari 800 ayah, 800 ibu, dan 800 anak. Survei tersebut menunjukkan bahwa hanya 26,2% ayah yang terlibat langsung dalam pengasuhan anak. Survei ini juga menyatakan bahwa kualitas waktu komunikasi dengan anak lebih banyak dilakukan oleh para ibu dibandingkan oleh para ayah (Asy'ari & Ariyanto, 2023).

Fenomena kurangnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga masih ditemui dalam beberapa waktu tahun terakhir. Astria dkk. (2023) melakukan survei pada 66 ayah dan mengungkapkan bahwa 43,9% di antaranya memiliki keterlibatan pengasuhan yang kurang baik terhadap anaknya. Sari dkk. (2023) juga melakukan survei serupa mengenai keterlibatan ayah pada 33 wali siswa TK yang mengungkapkan bahwa 51,50% dari mereka berada pada kategori rendah.

Kondisi tidak ada peran atau figur ayah dalam pengasuhan anak baik secara fisik atau psikologis biasa disebut dengan fatherless (Nindhita & Pringgadani, 2023). Fajarrini dan Umam (2023) menyatakan bahwa fatherless dapat dipicu dari fungsi ayah yang hanya sebagai pemberi nafkah, tetapi tidak pernah membimbing dan berperan dalam mengasuh anaknya. Kurangnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat memberi dampak negatif bagi anak, oleh karena itu penting bagi ayah untuk terlibat dalam pengasuhan. Al adawiyah dan Priyanti (2021) menemukan adanya pengaruh signifikan dari peran ayah terhadap kemampuan adaptasi sosial anaknya yang berusia dini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ayah berperan dalam pengasuhan, maka semakin tinggi pula adaptasi sosial yang dimiliki anak. Ayah yang berpartisipasi dalam pengasuhan juga memberikan dampak positif pada perkembangan anak berusia 12-24 bulan. Partisipasi ayah berperan besar dalam menstimulasi anak di masa-masa perkembangannya (Astria dkk., 2023).

Pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga dapat dirasakan oleh para remaja. Ayah yang terlibat dalam pengasuhan memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat *self-esteem* para remaja. Keduanya memiliki korelasi positif yang berarti semakin terlibat ayah dalam mengasuh anaknya, maka tingkat *self-esteem* pada remaja akan semakin tinggi.

(Risnawati dkk., 2021). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga dapat berpengaruh terhadap konsep diri remaja. Hal ini dibuktikan dalam sebuah penelitian oleh Isnaini dkk. (2021) bahwa terlibatnya ayah dalam mengasuh anak memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap konsep diri yang positif pada remaja. Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka remaja akan memiliki konsep yang semakin baik mengenai dirinya sendiri (Situmorang & Budiman, 2022).

Situasi ayah yang sibuk bekerja dapat menurunkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan sebab terbatasnya waktu ayah dan anak untuk bertemu (Waroka dkk., 2024). Faktor kurangnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan tak hanya datang dari kesibukan pekerjaan ayah. Muslihatun dan Santi (2022) meneliti apa saja yang menyebabkan terlibat atau tidaknya seorang ayah dalam pengasuhan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesediaan ibu untuk berbagi pengasuhan dapat menjadi faktor terlibat atau tidaknya ayah dalam mengasuh anaknya. Penelitian tersebut sejalan dengan Sanjaya (2022) yang menjabarkan bermacam-macam faktor mengenai keterlibatan ayah, seperti, efikasi diri, pendidikan, usia, pekerjaan, hubungan dengan ibu, dan karakteristik anak. Berdasarkan pemaparan tersebut, ditunjukkan bahwa ibu dapat menjadi faktor terlibatnya ayah dalam pengasuhan. Dayton dalam Leahy-Warren dkk. (2023) menyatakan bahwa sebagian besar ayah mengharapkan ibu dari anak mereka mendukung mereka dalam pengasuhan. Pernyataan tersebut dapat berarti bahwa dukungan dari istri dapat mendorong ayah untuk terus terlibat dalam mengasuh anak. Diniz dkk. (2021) menyatakan bahwa adanya dukungan dari istri dapat meningkatkan kompetensi ayah dalam pengasuhan.

Penelitian ini akan mencari terkait adanya *father involvement* yang dipengaruhi oleh dukungan istri pada ayah yang anaknya termasuk generasi alpha. Generasi ini merupakan anak-anak yang lahir di tahun 2010 sampai 2024 (McCrindle & Fell, 2021). Generasi alpha dipilih karena generasi ini lahir di masa teknologi berkembang dengan pesat, sehingga pengasuhan dan didikan yang tepat diharapkan dapat membawa para generasi alpha menuju kesuksesan yang lebih matang dibandingkan generasi sebelumnya (Yusuf dkk., 2024). Penelitian ini akan mengungkap ada atau tidaknya *father involvement* dengan pengaruh dukungan istri pada ayah dari anak-anak generasi pertama yang lahir sepenuhnya di abad ke-21. Usia anak dalam penelitian ini ialah generasi alpha yang berusia 0-8 tahun. Hal ini sesuai dengan klasifikasi anak usia dini menurut UNICEF (2025) yang disebutkan bahwa pada usia tersebut, anak mengalami perkembangan yang pesat secara fisik, kognitif, sosial, dan emosional. National Association for The Education of Young Children (NAEYC) juga mendefinisikan bahwa anak usia dini meliputi bayi baru lahir hingga anak usia delapan tahun (Wasis, 2022).

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Penelitian jenis ini bertujuan untuk mencari korelasi antara variabel bebas dan terikat dari topik yang akan diteliti (Jannah, 2018). Teknik pengambilan sampel atau sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik *non-probability sampling* dengan menentukan terlebih dulu kriteria atau karakteristik khusus yang dimiliki oleh subjek penelitian (Jannah, 2018).

Populasi

Populasi penelitian ini adalah para ayah yang berstatus kawin dan tinggal dalam satu rumah yang sama bersama istri dan anaknya. Adapun kriteria anak yang diperlukan ialah anak generasi alpha dengan rentang usia 0-8 tahun. Jumlah populasi dalam penelitian ini belum diketahui secara pasti sebab belum ditemukan data statistik yang menunjukkan jumlah ayah

dengan anak di rentang usia tertentu, termasuk usia anak 0-8 tahun yang digunakan dalam penelitian. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 400 ayah.

Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan skala psikologi berupa serangkaian kuesioner yang berisi beberapa pernyataan yang telah disusun berdasarkan teori dan aspek sebuah variabel penelitian. Responden akan memberikan respons mereka terhadap pernyataan pernyataan yang ada dalam Google Forms berupa opsi jawaban yang paling sesuai dengan diri responden. Opsi jawaban dari kuesioner tersebut merupakan Skala Likert yang terdiri dari tiga hingga tujuh opsi jawaban (Jannah, 2018). Instrumen penelitian dari kedua variabel memiliki empat opsi jawaban, yakni Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS).

Analisis Data

Teknik analisis data berfungsi untuk menguji dan mengolah data dari variabel yang kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan prosedur statistik (Uyun & Yoseanto, 2022). Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis melalui beberapa tahap pengujian dengan tujuan mencari tahu seberapa dampak yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Amruddin dkk., 2022). Data dari responden mulanya ditabulasi sesuai dengan skala jawaban masing-masing kemudian dilakukan beberapa pengujian data, yaitu uji asumsi dan uji regresi linear sederhana.

Hasil

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan telah diisi oleh 400 responden. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sesuai hasil yang ditunjukkan. Berikut merupakan hasil pengolahan dan analisis data yang ditemukan:

Tabel 1. Kategori skor skala dukungan istri

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 25$	27	6,75%
Sedang	$25 \leq X < 31$	255	63,75%
Tinggi	$X \geq 31$	118	29,5%

Tabel 1 menunjukkan skor Dukungan Istri dari 400 responden yang kemudian dikategorikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan tabel tersebut terdapat 27 responden yang memiliki skor Dukungan Istri kurang dari 25 atau kategori rendah. Responden dengan perolehan skor Dukungan Istri pada rentang 25 sampai 30 atau kategori sedang memiliki frekuensi paling banyak, yakni sebanyak 255 responden. Kategori tinggi pada Dukungan Istri dengan skor 31 ke atas ada 118 responden hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki nilai dukungan istri yang sedang. Selisih frekuensi responden kategori sedang dengan kategori tinggi lebih sedikit dibandingkan selisih kategori sedang dengan

kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa para responden menerima dukungan dari istrinya untuk terlibat dalam mengasuh anaknya dengan cukup baik.

Tabel 2. Kategori skor skala father involvement

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 78$	72	18%
Sedang	$78 \leq X < 94$	234	58,5%
Tinggi	$X \geq 94$	94	23,5%

Tabel 2 menunjukkan skor *Father Involvement* dari 400 responden yang juga dibagi menjadi tiga kategori, yakni rendah, sedang, dan tinggi. Ada 72 responden yang memiliki skor *Father Involvement* pada kategori rendah. Responden yang memperoleh skor pada rentang 78 sampai 93 atau kategori sedang sebanyak 234. Skor *Father Involvement* 94 ke atas atau kategori tinggi berjumlah 94 responden. Jumlah responden dengan *Father Involvement* rendah cukup banyak dengan persentase 18%. Hal ini juga dapat diartikan bahwa ada 18 orang dari 100 ayah yang keterlibatannya dalam pengasuhan masih tergolong rendah. Mayoritas responden memiliki tingkat Dukungan Istri yang sedang dan begitu pula pada tingkat *Father Involvement*, meskipun keduanya tidak berjumlah sama, yakni 255 dan 234 responden. Jumlah responden yang berada pada kategori tinggi pada kedua variabel memiliki selisih sebesar 24. Responden dengan Dukungan Istri kategori tinggi lebih banyak daripada *Father Involvement* kategori tinggi. Hal ini dapat diasumsikan bahwa dukungan istri mungkin dapat memengaruhi cukup baik agar ayah terlibat dalam pengasuhan, tetapi dukungan dari istri bukan satu-satunya faktor utama.

Tabel 3. Hasil uji regresi linear sederhana

	R square	Sig.
<i>Predictors:</i> Dukungan Istri		
<i>Dependent Variable:</i> Father Involvement	0,560	0,000

Tabel 3 menunjukkan bahwa uji regresi linear sederhana yang dilakukan menghasilkan koefisien determinasi sebesar 0,560 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien determinasi tersebut menunjukkan berapa besar pengaruh variabel Dukungan Istri terhadap *Father Involvement*, yakni 56%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Dukungan Istri dapat memberi kontribusi sebesar 56% terhadap *Father Involvement*. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000, sehingga dapat diartikan bahwa Dukungan Istri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Father Involvement*. Terdapat 44% variabel selain Dukungan Istri yang memengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, seperti kemauan pribadi ayah untuk mengasuh anak, durasi pekerjaan ayah, dan sebagainya. Perolehan tersebut dapat dikaitkan dengan kategorisasi skor kedua variabel yang telah dibahas sebelumnya, yakni keterlibatan

ayah dapat dipengaruhi oleh dukungan dari istri, tetapi variabel tersebut tidak menjadi satu-satunya faktor penentu.

Pembahasan

Hasil koefisien determinasi yang diperoleh tersebut cukup dapat membuktikan bahwa ada pengaruh dukungan dari istri terhadap keterlibatan ayah dalam mengasuh anaknya. Skor skala *Father Involvement* yang dihasilkan menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori tinggi dan sedang. Mayoritas responden merepresentasikan keterlibatan mereka sebagai ayah dalam mengasuh anaknya. Aspek-aspek yang menggambarkan *father involvement* menurut Hawkins (2002) pada penelitian ini, yakni *discipline and teaching responsibility, school encouragement, mother support, providing, time and talking together, praise and affection, developing talents and future concerns, reading and homework support, attentiveness*.

Skala Dukungan Istri yang diperoleh juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang dan tinggi. Para responden merasakan adanya dukungan dari istri dalam pengasuhan pada tingkat yang moderat hingga optimal. Jumlah responden berkategori tinggi pada kedua variabel juga dapat menjelaskan bahwa tidak semua responden dengan Dukungan Istri tinggi memiliki skor *Father Involvement* yang tinggi pula. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor dari pengasuhan yang lain atau persepsi dari responden itu sendiri mengenai dukungan pengasuhan yang diberikan istrinya. Kendati demikian hasil-hasil yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa keterlibatan ayah pada responden dapat dipengaruhi oleh dukungan pengasuhan yang ia terima dari istrinya.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Doherty dkk. (dalam Sanjaya dkk., 2022) bahwa sosok ibu dari anak dapat menjadi faktor ayah untuk terlibat dalam pengasuhan. Istri yang memberi kesempatan suaminya untuk turut andil dalam pengasuhan dapat memengaruhi *father involvement*. Ia juga menjelaskan bahwa kualitas hubungan *coparental* merupakan salah satu faktor penting dari *father involvement*. Hubungan yang baik antara ayah dengan istrinya mampu menjadikan ayah untuk terlibat mengasuh anaknya. Teori lain dari Lamb dkk. (dalam Wahyuni dkk., 2021) juga sejalan dengan hasil penemuan. Lamb dkk. menyatakan adanya dukungan yang diberikan pasangannya menjadi faktor *father involvement*. Ayah dapat melakukan tugas dan kewajibannya dalam mengasuh anak sebab mendapat dukungan dari pasangannya. Keyakinan pasangan terhadap kontribusi seorang ayah untuk mengasuh anak semakin mendorong adanya *father involvement*.

Hasil temuan dalam penelitian ini tak hanya membuktikan teori yang ada, melainkan juga selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan topik serupa. Liu dkk. (2022) berhasil mengungkap dalam penelitiannya bahwa sikap *gate-opening* atau terbukanya istri pada suaminya agar terlibat dalam pengasuhan memiliki korelasi yang signifikan dan menjadi salah satu prediktor *father involvement*. Variabel lain yang juga diteliti dalam penelitian ini adalah *father's beliefs* tentang peran *parental* dan *fathering self-efficacy*. Miller dkk. (2022) mengungkapkan bahwa para ayah yang menjadi partisipan dalam penelitiannya menyepakati bahwa sikap istri dapat menjadi faktor *father involvement*. Seorang istri yang terbuka dan mempersilakan suaminya untuk mengasuh anak dapat meningkatkan keterlibatan ayah. Penelitian ini juga menyebutkan terdapat ayah yang memiliki hubungan kurang baik dengan istrinya, sehingga istrinya bersikap *gate-keeping* atau membatasi si ayah untuk terlibat mengasuh anak. Partisipan lain menceritakan bahwa ia dan istrinya memiliki hubungan yang kuat dan istrinya membantu si ayah untuk terus terlibat mengasuh anaknya. Para partisipan dalam penelitian ini sepakat bahwa sosok istri adalah pemberi dukungan utama dan secara aktif memberikan fasilitas kepada mereka untuk mengasuh anaknya. Hal ini mendukung hasil temuan bahwa dukungan istri dapat memengaruhi *father involvement*.

Studi yang dilakukan oleh Sanjaya dkk. (2022) mengungkap pentingnya sosok istri dalam *father involvement*. Ia juga menyebutkan bahwa ayah tidak menyadari kemampuan alami atau kebutuhan untuk terlibat dalam pengasuhan, sehingga peran, sudut pandang, dan harapan istri menjadi krusial dalam menentukan keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Muslihatun dan Santi (2022) membuktikan dalam penelitiannya bahwa istri yang mau mendukung dan bersedia untuk berbagi pengasuhan dapat memengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini. Seorang ayah dengan istri yang enggan berbagi pengasuhan berisiko kurangnya *father involvement* dalam pengasuhan. Penelitian ini juga meneliti berbagai variabel lain selain variabel dukungan istri, seperti jumlah anak, kemauan ayah untuk terlibat, dan lainnya. Hasil pada penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Uzun dkk. (2023). Ia menggali *spousal support* sebagai perantara persepsi peran *paternal* terhadap *father involvement*. Hasilnya adalah dukungan pasangan memengaruhi secara signifikan *father involvement*. Istri yang mengapresiasi dan mendukung ayah agar turut mengasuh dapat meningkatkan tingkat keterlibatan ayah dalam mengasuh anak. Penelitian lain yang mendukung hasil temuan ini diungkapkan oleh Waroka dkk. (2024). Beberapa partisipan penelitian mengungkapkan bahwa keterlibatan mereka dalam pengasuhan tak lepas dari peran istri yang terus mendukung mereka untuk terus terlibat dalam mengasuh anak. Penelitian tersebut juga mengungkap berbagai macam faktor yang menghambat keterlibatan ayah dalam pengasuhan, yakni pekerjaan atau kesibukan mereka sebagai pencari nafkah.

Penelitian-penelitian tersebut telah membuktikan dan mendukung hasil temuan yang serupa dengan penelitian ini, yakni adanya pengaruh dukungan dari istri yang diberikan kepada suaminya terhadap tingkat keterlibatan pengasuhan anak sebagai seorang ayah. Istri yang terbuka untuk mengajak dan mendukung ayah agar terlibat langsung untuk mengasuh anaknya dapat memengaruhi ayah untuk berlaku demikian. Dukungan istri dalam pengasuhan memungkinkan ayah untuk merasa bahwa ia diberi peluang untuk merawat dan memberi kasih sayang kepada anaknya. Beberapa penelitian juga memasukkan variabel-variabel lain yang memungkinkan menjadi variabel prediktor *father involvement* pada penelitian ini. Muslihatun dan Santi (2022) mengungkap dalam penelitiannya bahwa kesediaan ayah untuk mengasuh anak dan usia ketika menjadi ayah pertama kali dapat menjadi faktor *father involvement*. Sanjaya (2022) juga menyatakan variabel lain dapat datang dari faktor internal ayah, seperti *self-efficacy*, pandangan ayah mengenai pengasuhan, dan usia ayah. Faktor-faktor eksternal ayah, seperti keharmonisan rumah tangga, pekerjaan, dan jumlah anak juga dapat menjadi variabel yang menengarai *father involvement*.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dukungan dari istri terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak pada ayah yang memiliki anak generasi alpha berusia 0-8 tahun. Hasil uji analisis regresi linear sederhana ini menunjukkan bahwa dukungan istri dapat memengaruhi *father involvement* sebesar 56% secara signifikan. Sisa koefisien determinasi tersebut, yakni 44%, dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lain dalam diri ayah yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Beberapa faktor internalnya, seperti *self-efficacy* dan kepercayaan ayah terhadap pengasuhan. Faktor eksternal lain di antaranya jam kerja, jumlah anak, dan lainnya.

Saran

Pengasuhan anak merupakan sebuah tanggung jawab dan kewajiban kedua orang tua, terutama ayah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Setiap tumbuh kembang anak perlu diperhatikan dan ayah wajib bersedia untuk memenuhi kebutuhan anak secara spiritual, fisik, emosional, dan sebagainya. Semua upaya dilakukan agar anak dapat menjadi individu

yang sehat secara fisik dan psikologisnya. Persiapan atau perencanaan masa depan anak juga sangat penting bagi ayah serta ibu.

Daftar Pustaka

- Al adawiyah, R., & Priyanti, N. (2021). Pengaruh Peran Ayah terhadap Adaptasi Sosial pada Anak Usia Dini di Yayasan Nurmala Hati Jakarta Timur. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 165–178. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v6i2.9848>
- Amruddin, A., Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Astria, N., Parniah, & Rahmawati, D. (2023). Partisipasi Ayah dalam Pengasuhan dengan Perkembangan Anak Usia 12–24 Bulan. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 11(1), 100-110. <https://doi.org/10.22437/jmj.v11i1.24693>
- Asy'ari, H., & Ariyanto, A. (2023). Aplikasi Teknik Behavior Activation untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab dalam Paternal Involvement pada Ayah di Jabodetabek. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 6249-6256. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i4.28977>
- Diniz, E., Brandão, T., Monteiro, L., & Verissimo, M. (2021). Father Involvement During Early Childhood: A Systematic Review of The Literature. *Journal of Family Theory & Review*, 13(1), 77-99. <https://doi.org/10.1111/jftr.12410>
- Fajarrini, A., & Umam, A. N. (2023). Dampak Fatherless terhadap Karakter Anak dalam Pandangan Islam. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 20-28. <https://doi.org/10.32665/abata.v3i1.1425>
- Hawkins, A. J., Bradford, K. P., Palkovitz, R., Christiansen, S. L., Day, R. D., & Call, V. R. (2002). The Inventory of Father Involvement: A Pilot Study of A New Measure of Father Involvement. *The journal of men's studies*, 10(2), 183-196. <https://doi.org/10.3149/jms.1002.183>
- Isnaini, A., Wulandari, N. W., & Sera, D. C. (2021). Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan (Father Involvement) terhadap Konsep Diri Remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(2), 77-82. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i2.7686>
- Jannah, Miftakhul. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Unesa University Press.
- Lamb, M. E., Pleck, J. H., & Levine, J. A. (1985). The Role of The Father in Child Development: The Effects of Increased Paternal Involvement. In *Advances in clinical child psychology* (pp. 229-266). Boston, MA: Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4613-9820-2_7
- Leahy-Warren, P., Philpott, L., Elmir, R., & Schmied, V. (2023). Fathers' Perceptions and Experiences of Support To Be A Parenting Partner During The Perinatal Period: A Scoping Review. *Journal of Clinical Nursing*, 32(13-14), 3378-3396. <https://doi.org/10.1111/jocn.16460>
- Liu, Y., Haslam, D. M., Dittman, C. K., Guo, M., & Morawska, A. (2022). Predicting Chinese father involvement: Parental Role Beliefs, Fathering Self-Efficacy And

- Maternal Gatekeeping. *Frontiers in psychology*, 13, 1066876. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1066876>
- McCrindle, M., & Fell, A. (2021). Generation Alpha. *Hachette Australia*.
- Maslina, N., Syarofath, N., Karmiyati, D., & Widyasari, D. C. (2022). Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Masalah Eksternalisasi pada Remaja. *MEDIAPSI*, 8(2), 83-94. <https://10.0.85.16/ub.mps.2022.008.02.826>
- Miller, K., Arellanes, J., & James, L. (2022). Support Father Engagement: What Can we Learn from Fathers?. *Journal of Family Diversity in Education*, 4(2), 95-114. <https://doi.org/10.53956/jfde.2022.151>
- Muslihatun, W. N., & Santi, M. Y. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 404-418. <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh5103>
- Nindhita, V., & Pringgadani, E. A. (2023). Fenomena Fatherless dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi). *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 23(2), 46-51. <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>
- Risnawati, E., Nuraqmarina, F., & Wardani, L. M. I. (2021). Peran Father Involvement terhadap Self Esteem Remaja. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 143-152. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.5652>
- Sanjaya, E. L., Suminar, D. R., & Fardana, N. A. (2022). Antecedent of Father Involvement: A Literature Review. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 11(3), 567-587. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v11i3.23589>
- Santrock, J. W. (2024). *Life-span development*. McGraw-Hill.
- Sari, R. P., Puspitasari, E., & Solfiah, Y. (2023). Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Penyesuaian Diri pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TT IT El-Azzam Kota Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3064-3073. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/687>
- Situmorang, E. V., & Budiman, Z. (2022). Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Konsep Diri Remaja di Masyarakat Batak. *Jouska: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 33-40. <https://doi.org/10.31289/jsa.v1i1.1098>
- UNICEF. (2025). *Early childhood development: The formative early years of a child's life demand a nurturing environment and attentive care*. <https://data.unicef.org/topic/early-childhood-development/overview/>
- Uyun, M., & Yoseanto, B. L. (2022). *Seri Buku Psikologi: Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Uzun, P. M., Alakoç, D., & Büyüктаşkapu Soydan, S. (2024). The Mediating Role of Spousal Support in The Effect of Paternal Role Perception on Father Involvement. *Current Psychology*, 43(7), 5779-5788. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04777-w>
- Wahyuni, A., Siregar, S. D., & Wahyuningsih, R. (2021). Peran Ayah (Fathering) dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 055-066. <https://ejournal.iaibrahimiy.ac.id/index.php/alihsan/article/view/726>

- Waroka, L. A., Nashori, F., & Rahmatullah, A. S. (2024). Keterlibatan Ayah Muslim dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 2488-2499. <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.20>
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36-41. <https://doi.org/10.51747/jp.v9i2.1078>
- Yusuf, W. O. Y. H., Bustaming, W. W., Rahmatia, F., Zanurhaini, Z., Salawati, A. N., Yeni, Y., Rini, R., & Maliati, M. (2024). Pengasuhan Ideal Bagi Generasi Alpha. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(1), 32-45. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i1.105>